



Pelatihan Pembuatan Susu Jagung pada Ibu Rumah Tangga dan Remaja Putri di Desa Anabanua

*Hartati¹, Yusrianti², Nadirah³

¹Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

²Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

³Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

*Corresponding Author: hartatipasca@gmail.com

ABSTRAK-

Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga dan Remaja Putri di Desa Anabanua Kabupaten Barru Melalui Pelatihan Pembuatan Susu Jagu. Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mengetahui gambaran pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan susu jagung di Desa Anabanua Kabupaten Barru; (2) mengetahui efektifitas pelatihan pembuatan susu jagung di Desa Anabanua Kabupaten Barru. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan bentuk One Group pretest-posttest design. Subyek penelitian berjumlah 30 orang dimana 15 ibu-ibu rumah tangga dan 15 remaja putri. Pengumpulan data melalui metode dokumentasi, observasi dan tes yang dianalisis dengan teknik statistik inferensial dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri melalui pelatihan pembuatan susu jagung sudah berjalan dengan baik. Baik dari segi pengenalan jenis bahan dan alat, persiapan bahan dan alat, proses pembuatan susu jagung sampai tahap pengemasan, dengan adanya pelatihan pembuatan susu jagung. Efektifitas ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri dinyatakan berdasarkan hasil observasi sebelum pelatihan berada pada kategori sangat tidak terampil dan setelah melakukan observasi kedua responden berada kategori sangat terampil. Dan berdasarkan hasil analisis deskripsi sebelum pelatihan memperoleh nilai rata-rata pengetahuan = 10,45%, dan setelah pelatihan memperoleh nilai rata-rata pengetahuan = 24,80%.

Kata kunci : pemberdayaan masyarakat, pelatihan, susu jagung.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber alam baik hewani maupun nabati. Era globalisasi adalah era dimana diperlukan kerja sama ekonomi dari segi produksi dan pemasaran antar negara, Indonesia mempunyai peluang strategis untuk mengembangkan dan menyalurkan produksi pertanian ke berbagai negara di dunia. Komoditi yang meliputi tanaman buah-buahan merupakan aset nasional bagi pertumbuhan ekonomi baru dari sektor pertanian. Beberapa komoditi tanaman yang dibudidayakan dihasilkan di Indonesia telah menjadi bahan ekspor sekaligus merupakan sumber pendapatan negara salahsatunya adalah tanaman jagung.

Jagung di Indonesia merupakan komoditi pangan dan komoditi pertanian utama setelah padi. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia di beberapa daerah masih menggunakan jagung sebagai komoditi pangan utama. Jagung selain sebagai sumber pendapatan dan lapangan kerja, juga sebagai komoditi yang dapat mempengaruhi devisa negara dalam perdagangan dunia. Pada masadepan dapat kita lihat bahwa perkembangan produksi jagung akan terus meningkat, seiring dengan penambahan penduduk dan peningkatan kesadaran gizi masyarakat. Produksi jagung di Indonesia provinsi Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Barru Desa Anabanua terbilang cukup tinggi dengan hasil panen jagung pada tahun 2015 yaitu 570 ton dengan luas 225 ha. Jagung dapat dikembangkan menjadi produk yang lebih bermanfaat dan bernilai jual tinggi dibandingkan dengan bentuk segarnya, namun pada kenyataannya masyarakat di Desa Anabanua belum banyak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah tanaman jagung. Ibu-ibu rumah tangga biasanya hanya mengolah jagung sebagai lauk pauk.

Desa Anabanua merupakan penghasil jagung yang cukup tinggi serta berpendudukan yang cukup banyak dengan jumlah penduduk keseluruhan 22.634 jiwa dimana penduduk laki-laki 10.739 jiwa, penduduk perempuan 11.895 jiwa. Dengan jumlah penduduk di Desa Anabanua terus meningkat tiap tahunnya, sehingga keterbatasan peluang kerja, peran dan potensi masyarakat di Desa Anabanua, karna kurangnya wawasan baik dari segi pengetahuan ataupun keterampilan.

Melihat kondisi dan potensi alam seperti yang telah dikemukakan, maka pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan agar masyarakat di Desa Anabanua lebih berdaya guna dan dapat memanfaatkan potensi alam yang ada sumber daya yang ada untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera, dengan mengadakan program pelatihan pembuatan susu jagung di Desa Anabanau. Tujuannya adalah agar masyarakat di Desa Anabanua memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelatihan pemberdayaan dengan menggunakan

potensi alam. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka perlu adanya suatu inisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Anabanua Kabupaten Barru Melalui Pelatihan Pembuatan Susu Jagung”. Melalui pelatihan pembuatan susu jagung dengan harapan: 1.) *out put* dari kegiatan ini yaitu bertambahnya pengetahuan dan keterampilan tentang cara pembuatan susu jagung. 2.) *out come* berupa dampak yang dialami peserta didik maupun dilingkungan setelah diadakan pelatihan pembuatan susu jagung, ekonomi masyarakat dapat meningkat.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana gambaran pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri melalui pelatihan pembuatan susu jagung di Desa Anabanua Kabupaten Barru?

Bagaimana efektivitas pelatihan pembuatan susu jagung di Desa Anabanua Kabupaten Barru?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui gambaran pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri melalui pelatihan pembuatan susu jagung di Desa Anabanua Kabupaten Barru.

Untuk mengetahui efektivitas pelatihan pembuatan susu jagung (Teguh, 2004) di Desa Anabanua Kabupaten Barru.

Menurut (Totok dan Poerwoko Soebiato, 2012) istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai Upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll. Pemberdayaan berarti suatu upaya atau kekuatan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat agar masyarakat dapat berdaya guna dalam memenuhi kebutuhan hidupnya ke arah yang lebih sejahtera. (Teguh, 2004) mengungkapkan bahwa pemberdayaan meliputi tiga hal, yaitu pengembangan, memperkuat potensi atau daya, dan terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.

Menurut (Rusmiyati, 2011) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu cara rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya atau pemberdayaan dianggap sebuah proses menjadikan orang yang cukup kuat untuk berpartisipasi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. (Suparjan & Hempri, 2003)

mengatakan bahwa pemberdayaan pada hakekatnya mencakup dua arti, dalam pengertian pertama, pemberdayaan memiliki makna memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan dan mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan dalam pengertian kedua pemberdayaan diartikan dalam sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Konsep pemberdayaan menurut (Sunit Agus, 2001) berkaitan dengan dua istilah yang saling bertentangan, yaitu konsep berdaya dan tidak berdaya terutama bila dikaitkan dengan kemampuan mengakses dan menguasai potensi dan sumber kesejahteraan sosial.

Keterampilan adalah kecakapan seseorang dalam bidang tertentu khususnya untuk menyelesaikan pekerjaan. (Daryanto, 1988) menyatakan "keterampilan adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas". Keterampilan adalah serangkaian tindakan seperti mengamati, mengungkapkan kembali, merencanakan dalam melakukan baik bersifat reproduksi maupun yang bersifat produktif. Keterampilan adalah meliputi kemampuan fisik, sosial maupun intelektual manusia dalam menegrikan pekerjaan dengan berdasarkan ketentuan yang ada. Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk menguasai suatu pekerjaan yang dilakukan dalam hal ini adalah kecapan dalam ibu rumah tangga dalam pembuatan susu dari jagung kuning. Selain keterampilan pelatihan juga penting dilakukan yang bertujuan untuk mengasah skil yang dimiliki. istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata "training" dalam bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata "training" adalah "train" yang berarti : 1. memberikan pelajaran dan praktek 2. menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki, 3. persiapan dan 4. Praktek , Mustofa Kamil, 2010:3). Sikula (2000) mengartikan pelatihan sebagai: "proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu. Lebih lanjut pengertian pelatihan yang dikemukakan Kamil (2010) adalah sebagai berikut: Menurut (Jucius, 2009) mengemukakan "*training is the act here to indicate any process by which the aptitudes, skill*" (istilah latihan yang digunakan disini adalah untuk menunjukan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan). Nawawi (1997)

menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya adalah proses memberikan bantuan bagi para pekerja untuk menguasai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangannya dalam melaksanakan pekerjaan. Fokus kegiatannya adalah untuk meningkatkan kemampuan kerja dalam memenuhi kebutuhan tuntutan cara bekerja yang paling efektif .

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Anabanau Kabupaten Barru dengan Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri di Desa Anabanau Kabupaten Barru yang berjumlah 449 orang dengan cara pengambilansampe

Persiapan yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan pelatihan adalah:

Identifikasi kebutuhan

Persiapan bahan : jagung, gula pasir, vanili, *skin milk*, perisa makanan

Persiapan alat : kompor, panci, *blender*, pisau, spatula, saringan, sendok makan, gelas ukur, timbangan, dan kemasan.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama lima kali pertemuan.

Pertemuan pertama, pembukaan kegiatan pelatihan, pelaksanaan *pre-tes*

Pertemuan kedua, pemberian materi

Pertemuan ketiga, pemberian materi, praktek

Pertemuan keempat, pemberian materi, praktek

Pertemuan kelima, praktek, *pos-tes*, penutupan kegiatan secara purposif dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang (15 ibu rumah tangga dan 15 remaja putri). Pengambilan sampel masing-masing diambil 5 orang setiap RT.

Melaksanakan tes sebelum pelatihan bertujuan untuk memperoleh data awal pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga tentang pembuatan susu jagung. Pengumpulan data mengenai pengetahuan dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden dan untuk keterampilan dilakukan dengan *checklist* pada lembar pengamatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan seperangkat instrumen:

1. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data yang berbentuk daftar pertanyaan yang akan diisi oleh ibu rumah tangga untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan pembuatan susu dari jagung kuning.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data awal dan mengamati secara langsung di lokasi penelitian serta menggambarkan tempat pelatihan.

3. Tes

Tes pengetahuan pembuatan susu jagung digunakan untuk mendapatkan data tentang pengetahuan yang dimiliki ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang meliputi pengetahuan alat, bahan, dan proses pembuatan susu jagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Pelatihan Pembuatan Susu Jagung.

Hasil analisis deskriptif *pre-test* pelatihan pembuatan susu jagung dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil *Pre-Test*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Skor Tertinggi	20
Skor Terendah	1
Skor Rata-Rata	10,45
Standar Deviasi	5,59

Data pada Tabel 4.1 diperoleh skor oleh ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri adalah 20 nilai statistik sebelum pelatihan, sedangkan skor terendah adalah 1, skor rata-rata 10,45 dengan standar deviasi 5,59. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat histogramnya pada Gambar 4.1

Hasil analisis deskriptif *post-test* pelatihan pembuatan susu jagung dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Statistik Skor Hasil *Post-Test*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Skor Tertinggi	40
Skor Terendah	12
Skor Rata-Rata	24,80
Standar Deviasi	8,00

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan dari aspek pengetahuan pembuatan susu jagung karna tidak terdapat lagi responden dalam kategori sangat rendah dan rendah setelah diberikan pelatihan pembuatan susu jagung di Desa Anabanua Kabupaten Barru, untuk lebih jelasnya dapat dilihat histogramnya pada gambar 4.3.

1. Hasil analisis deskriptif *post-test* pelatihan pembuatan susu jagung dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Dan Persentase keterampilan

Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi
12-18	Sangat Tidak Terampil	13	48.0%
19-21	Tidak Terampil	10	28.0%
23-25	Sedang	7	24.0%
26-30	Terampil	0	0,0%

38-40	Sangat Terampil	0	0,0%
Jumlah		30	100%

Penyajian data pada Tabel 4.4 mengenai hasil observasi pertama tentang keterampilan pembuatan susu jagung menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 13 orang dalam kategori sangat tidak terampil, 10 orang dalam kategori tidak terampil, 7 orang dalam kategori sedang, dan tidak terdapat responden dalam kategori tinggi dan sangat tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa responden tersebut belum tahu tentang pembuatan susu jagung.

2. Hasil Distribusi Frekuensi Dan Persentase keterampilan Pembuatan Susu Jagung pada observasi kedua dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Dan Persentase keterampilan

Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi
12-15	Sangat Tidak Terampil	0	48.0%
18-24	Tidak Terampil	0	28.0%
25-29	Sedang	4	24.0%
30-36	Terampil	10	0,0%
39-44	Sangat Terampil	16	0,0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan penyajian data mengenai hasil observasi kedua tentang keterampilan pembuatan susu jagung pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 4 orang dalam kategori sedang, 10 orang dalam kategori terampil, 16 orang

dalam kategori sangat terampil, data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi aspek peningkatan pada aspek keterampilan dalam pembuatan susu jagung.

1. Gambaran Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga dan Remaja Putri Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Susu Jagung Di Desa Anababanu Kabupaten Barru

Gambaran pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri di Desa Anabanua Kabupaten Barru, pelaksanaan pelatihan pembuatan susu jagung dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Pada pertemuan pertama yaitu pembukaan dan tujuan kegiatan, kemudian pemberian soal tes pretest yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan responden tentang proses pembuatan susu jagung, kemudian dilanjutkan pengenalan jenis bahan dan alat yang akan digunakan pada proses pembuatan susu jagung.

Pertemuan kedua pemberian materi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman responden tentang pembuatan susu jagung, kemudian setelah responden tersebut diberikan praktek karena tentang bagaimana cara membuat susu jagung, pertemuan ketiga dilanjutkan dengan pemberian materi setelah itu dilanjutkan dengan pemberian praktek. Pertemuan keempat sebelum responden mengerjakan soal posttest terlebih dahulu diberikan materi tujuan untuk agar responden lebih mudah mengerjakan soal post-test. Pertemuan kelima evaluasi, evaluasi diberikan pada responden untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan tentang proses pembuatan susu jagung, mulai dari persiapan bahan dan alat, proses pembuatan sampai tahap pengemasan.

Pelaksanaan pelatihan pembuatan susu jagung di Desa Anabanua ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri dapat diliha atau dibandingkan bahwa sebelum pelatihan dan pemberian materi tentang pembuatan susu jagung responde belum memahami tentang cara membuat susu jagung, bahan dan alat apa saja yang akan digunakan pada saat pembuatan susu jagung. Setelah responden telah diberi pelatihan beberapakali maka ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri sudah bisa membuat susu jagung sesuai susu jagung diharapkam baik dari segi warna, rasa, tekstur sampai pada tahap pengemasan. Pada saat pengemasan Susu jagung terlebih dahulu didinginkan lalu dikemas pada kemasan yang telah disiapkam yang bertujuan agar susu jagung tetap higienis.

Hasil pelaksanaan pelatihan pembuatan susu jagung dapat disimpulkan bahwa sebelum dan sesudah pelatihan ibu-ibu rumah tangga mengalami peningkatan baik dari segi pengetahuan dan keterampilan. Dengan adanya pelatihan pembuatan susu jagung di Desa Anabanua Kabupaten Barru sangat berguna bagi ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri karena selain menambah pengetahuan dan keterampilan juga dapat menambah pendapatan ekonomi dalam rumah tangga.

2. Efektifitas Pelatihan Pembuatan Susu Jagung Di Desa Anabanua Kabupaten Barru

Hasil data penelitian yang telah dilaksanakan bahwa Efektifitas pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan susu jagung di Desa Anabanua Kabupaten Barru sangat efektif karna ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri memiliki kesiapan diri, tepat waktu serta berbekalkan pengetahuan dan keterampilan. Sesuai pendapat yang dikemukakan Abdurahmat (2008) Secara singkatnya efektivitas adalah upaya tertentu atau suatu tingkat keberhasilan dan waktu yang dapat dicapai oleh responden sedangkan menurut Menurut Arifin (2003) mengatakan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kualitas, waktu yang telah tercapai.

Ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri sangat bersemangat mengikuti pelatihan pembuatan susu jagung karena disela waktu mereka yang kosong responden memanfaatkan waktu yang ada dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dengan mengikuti pelatihan pembuatan susu jagung, pada proses pelaksanaan pelatihan ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri dapat mengetahui pemilihan bahan, alat-alat yang digunakan, cara penimbangan bahan yang benar, menyaring, memasak susu jagung sampai tahap akhir pengemasan. Selain itu ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri juga dapat memahami tentang bagaimana cara agar kebersihan tetap terjaga dalam mengolah pembuatan susu jagung.

Ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri yang belum bisa membuat susu jagung, Ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri tersebut diberikan pendekatan dengan cara membimbing responden tersebut dimulai dengan tahap persiapan bahan dan alat, cara menimbang bahan, mencampur bahan, cara mengaduk dan memasak susu jagung sampai tahap pengemasan. Untuk mengetahui ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri dikatan berhasil atau mampu membuat susu jagung tersebut dapat dilihat dari hasil buatan susu jagung ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dan remaja putrid Melalui Pelatihan Pembuatan Susu Jagung Di Desa Anababanu Kabupaten Barru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri melalui pelatihan pembuatan susu jagung sudah berjalan dengan baik. Baik dari segi pengenalan jenis bahan dan alat, persiapan bahan dan alat, proses pembuatan susu jagung sampai tahap pengemasan, dengan adanya pelatihan pembuatan susu jagung di Desa Anabanua

Kabupaten Barru sangat berguna bagi ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri karena selain menambah pengetahuan daketerampilan juga dapat menambah pendapatan ekonomi dalam rumah tangga.

2. Efektifitas Pelatihan Pembuatan Susu Jagung Di Desa Anabanua Kabupaten Barru

Hasil penelitian di Desa Anabanua Kabupaten Barru tentang efektifitas pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan susu jagung tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelum pelatihan memperoleh nilai rata-rata pengetahuan dengan kategori sangat rendah dan setelah pelatihan memperoleh nilai pengetahuan berada pada kategori sangat tinggi. Dan berdasarkan hasil observasi pertama responden tersebut berada pada kategori sangat tidak terampil dan setelah melakukan observasi kedua responden berada pada sangat terampil dimana responden mengalami peningkatan yang efektif. Oleh karena itu pelatihan pembuatan susu jagung sangat berguna untuk ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri di Desa Anabanua Kabupaten Barru.

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Pemerintah kota/kabupaten dapat memberi dukungan dan memberdayakan kelompok masyarakat dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam untuk dijadikan produk yang memiliki nilai jual.
2. Kiranya pemerintah di kecamatan dan desa memberikan pembinaan, karena sangat membantu masyarakat dalam menambah pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk kelangsungan hidup.
3. Bagi ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dari pembinaan dalam pembuatan susu jagung untuk berwirausaha sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.
4. Kiranya bagi peneliti dapat meneliti kandungan gizi pada susu jagung serta sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, S. (1988). *Kamus lengkap bahasa indonesia*. Apollo.
- Jucius, M. J. (2009). *Empowering people*. kanisius.
- Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Alfabeta.
- Nawawi, H. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ghalia, Indonesia.
- Rusmiyati, C. (2011). *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah*. B2P3KS PRESS.
- Sikula. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga.
- Sunit Agus. (2001). *Tiga Pilar Pengembangan Wilayah: Sumber daya Alam, Sumber daya Manusiadan Teknologi*.

Suparjan & Hempri. (2003). *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Aditya Media.

Teguh, A. (2004). *Kemitraandan Model-Model Pemberdayaan*. Graha Ilmu.

Totok dan Poerwoko Soebiato. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.